

## **Ibu Kreatif, Pemasaran Produktif: Pelatihan Keset dari Kain Perca sebagai Alat Personal Branding**

**Nur Hidayatul Istiqomah<sup>1</sup>, Widya Istiqomah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Nur Hidayatul Istiqomah

**E-mail:** [hidayaturnur98@gmail.com](mailto:hidayaturnur98@gmail.com)

### **Abstrak**

Permasalahan limbah tekstil rumah tangga, khususnya pakaian bekas dan kain perca, menjadi isu lingkungan yang belum banyak mendapatkan perhatian, terutama di wilayah pedesaan. Di Desa Kapu, banyak ibu rumah tangga yang belum memiliki keterampilan produktif untuk mengolah limbah tersebut menjadi barang bernilai guna. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK melalui pelatihan pembuatan keset dari kain perca, yang tidak hanya berfungsi sebagai solusi lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan teknis, hingga evaluasi hasil. Materi pelatihan mencakup keterampilan dasar menjahit, pengolahan limbah kain, personal branding, serta pemasaran digital sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam memproduksi keset secara mandiri, serta tumbuhnya kesadaran akan potensi produk lokal dan strategi pemasaran. Program ini terbukti efektif sebagai langkah awal dalam mendorong ekonomi kreatif berbasis rumah tangga dan penguatan peran perempuan dalam pembangunan desa.

**Kata kunci** - pemberdayaan perempuan, limbah tekstil, kain perca, ekonomi kreatif

### **Abstract**

The issue of household textile waste, particularly used clothing and fabric scraps, remains an environmental concern that has received little attention, especially in rural areas. In Kapu Village, many housewives still lack productive skills to process such waste into useful goods. This Community Service Program (PkM) aims to empower members of PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga / Family Welfare Movement) through training in making doormats from fabric scraps, which serves not only as an environmental solution but also carries economic value. A participatory approach was employed, actively involving participants in every stage of the activity from needs assessment and technical training to outcome evaluation. The training materials included basic sewing skills, textile waste processing, personal branding, and simple digital marketing. The results of the activity showed increased participants' ability to produce doormats independently, as well as growing awareness of the potential of local products and marketing strategies. This program has proven effective as an initial step in promoting a household-based creative economy and strengthening the role of women in village development.

**Keywords** - women empowerment, textile waste, fabric scraps, creative economy

## PENDAHULUAN

persoalan limbah tekstil rumah tangga menjadi isu yang semakin penting untuk disoroti. Pakaian bekas yang tidak lagi digunakan sering kali hanya ditumpuk, disimpan, atau bahkan dibuang begitu saja. Padahal, jenis limbah ini sulit terurai secara alami dan berpotensi mencemari lingkungan dalam jangka panjang. Di Desa Kapu, fenomena ini terlihat dari banyaknya rumah tangga yang memiliki tumpukan pakaian tidak terpakai yang hanya memenuhi ruang penyimpanan tanpa kejelasan pemanfaatannya. Kondisi ini mencerminkan kurangnya kesadaran terhadap konsep reduce, reuse, dan recycle (3R) dalam pengelolaan limbah domestik.

Di sisi lain, terdapat potensi besar dari limbah tekstil, seperti kain perca, untuk dijadikan bahan baku produk kerajinan yang bernilai guna dan jual. Teori sustainable livelihood menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal secara kreatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, kain perca dapat menjadi sumber daya alternatif yang murah dan mudah diperoleh oleh masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga. Apabila diberikan pelatihan yang tepat, sisa kain yang sebelumnya dianggap tidak berguna dapat diolah menjadi produk fungsional seperti kaset, yang memiliki nilai ekonomi serta dapat membantu mengurangi limbah rumah tangga.

Fenomena keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan juga menjadi isu yang signifikan. Ibu-ibu PKK di Desa Kapu memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga, namun masih banyak yang belum memiliki keterampilan produktif yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Berdasarkan pendekatan gender and development, pemberdayaan perempuan bukan hanya berkaitan dengan akses terhadap pendidikan formal, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kondisi lokal. Pelatihan pembuatan kaset dari kain perca dapat menjadi media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi ibu-ibu desa.

Lebih jauh, aspek personal branding menjadi hal yang patut diperhatikan dalam era modern. Personal branding merupakan proses membangun citra dan identitas diri yang positif dan konsisten dalam masyarakat. Konsep ini relevan diterapkan pada konteks perempuan desa yang ingin menunjukkan bahwa mereka juga memiliki kapasitas, kreativitas, dan kontribusi nyata dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Melalui produk hasil kerajinan tangan, seperti kaset dari kain perca, ibu-ibu PKK tidak hanya menunjukkan kemampuan teknis, tetapi juga nilai-nilai ketekunan, inovasi, dan tanggung jawab sosial.

Fenomena berkembangnya media sosial dan platform digital turut membuka peluang baru dalam pemasaran produk lokal. Sayangnya, masih banyak ibu-ibu yang belum terbiasa menggunakan media ini sebagai alat promosi atau pemasaran. Pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pemasaran merupakan bagian dari digital literacy, yang sangat penting untuk dikenalkan kepada masyarakat desa. Dengan memahami dasar-dasar pemasaran digital dan pengemasan produk yang menarik, ibu-ibu PKK dapat memperluas jangkauan pasar, bahkan hingga ke luar daerah, tanpa harus meninggalkan rumah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan sebuah pendekatan pelatihan yang integratif, yang tidak hanya fokus pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada aspek branding, pemasaran, dan lingkungan. Pelatihan kaset dari kain perca yang dirancang dengan memperhatikan potensi lokal, prinsip ekonomi sirkular, serta nilai pemberdayaan perempuan akan memberikan dampak jangka panjang. Program ini menjadi solusi atas permasalahan limbah, pengangguran terselubung ibu rumah tangga, serta pencitraan positif perempuan desa dalam masyarakat.

Dengan demikian, pelatihan pembuatan kaset dari kain perca di Desa Kapu bukan sekadar kegiatan kerajinan tangan biasa. Lebih dari itu, kegiatan ini menjadi ruang pemberdayaan sosial yang menyentuh berbagai isu strategis seperti pengelolaan lingkungan, peningkatan ekonomi keluarga, penguatan kapasitas perempuan, dan perluasan wawasan digital. Melalui pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu PKK dapat menjadi sosok inspiratif yang mampu mengangkat potensi lokal menjadi kekuatan

ekonomi kreatif berbasis nilai dan identitas diri.

## **METODE**

Strategi yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif. Strategi ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif ibu-ibu PKK Desa Kapu dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui strategi ini, peserta tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam proses pemberdayaan. Diharapkan, keterlibatan langsung tersebut dapat menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat keberlanjutan hasil kegiatan setelah program selesai dilaksanakan.

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan program. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Kegiatan diawali dengan observasi dan diskusi bersama pengurus PKK serta perwakilan warga untuk menggali kebutuhan, potensi, dan kesiapan peserta. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan ibu-ibu PKK Desa Kapu.
2. Tim pelaksana menyiapkan materi pelatihan, bahan praktik (kain perca, alat jahit, bahan pendukung), serta media visual sederhana yang memudahkan peserta memahami langkah-langkah pembuatan keset dan pengemasan produk. Materi juga mencakup pengantar mengenai personal branding dan pemasaran dasar.
3. Pelatihan dilaksanakan secara langsung (tatap muka) dalam beberapa sesi. Setiap sesi terdiri dari penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung. Pendekatan hands-on ini bertujuan agar peserta dapat belajar secara aktif dan mengalami proses produksi secara nyata, dengan bimbingan dari tim pelaksana.
4. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan singkat untuk meninjau hasil karya peserta dan memberikan masukan terhadap kualitas produk. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta berkembang, serta menampung saran untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pelatihan pembuatan keset dari kain perca bagi ibu-ibu PKK di Desa Kapu menunjukkan keberhasilan dalam beberapa aspek yang mendukung tujuan pemberdayaan masyarakat. Meskipun jumlah peserta relatif terbatas, yakni 16 orang, antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan menunjukkan bahwa kelompok sasaran memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan berkembang. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman teknis, tetapi juga memantik kesadaran baru terkait pengelolaan limbah rumah tangga dan peluang ekonomi dari bahan sederhana seperti kain perca.



**Gambar 1.**  
Pembukaan Kegiatan

Dari segi teknis, pelatihan ini berhasil mentransfer keterampilan dasar pengolahan kain perca menjadi keset. Hasil produksi berupa empat keset buatan peserta dengan variasi warna dan desain mencerminkan kemampuan awal yang baik. Meskipun jumlah produk belum banyak, kualitasnya menunjukkan bahwa peserta memahami prinsip dasar pemilihan bahan, teknik menjahit, hingga tahap finishing. Proses hands-on learning terbukti efektif dalam menumbuhkan keterampilan praktis karena peserta mengalami langsung proses produksi secara menyeluruh.



**Gambar 2.**  
Proses Pembuatan Keset

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya personal branding dan pemasaran. Sebagian besar peserta mulai memahami bahwa produk kerajinan tidak hanya dinilai dari segi fungsi, tetapi juga dari nilai estetika, keunikan, dan citra yang ditampilkan. Pengenalan media sosial sebagai alat promosi memberikan wawasan baru bagi peserta untuk memasarkan produk secara lebih luas tanpa memerlukan modal besar. Inisiatif beberapa peserta untuk membuat akun media sosial guna mempromosikan hasil karya mereka menunjukkan perubahan sikap yang positif dan proaktif.

Keberhasilan pelatihan ini dapat ditinjau melalui lensa pendekatan partisipatif dan pemberdayaan perempuan. Peserta tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif sebagai pelaku utama dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip gender and development, di mana pemberdayaan perempuan mencakup pemberian akses terhadap keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan lokal. Selain itu, pelatihan ini juga mendukung implementasi konsep ekonomi sirkular, yakni dengan memanfaatkan limbah kain sebagai bahan baku yang diolah menjadi produk bernilai guna.



**Gambar 3.**  
Alat, Bahan, dan Hasil

Namun demikian, masih terdapat beberapa catatan penting untuk pengembangan program selanjutnya. Pertama, jumlah produk yang dihasilkan masih terbatas, menunjukkan bahwa diperlukan waktu dan sesi lanjutan untuk meningkatkan kecepatan serta kualitas produksi. Kedua, keterampilan digital peserta masih relatif awal, sehingga pendampingan lebih lanjut dalam hal pemasaran digital dan pengemasan produk akan sangat bermanfaat. Ketiga, agar dampak lebih luas, kegiatan ini sebaiknya diintegrasikan dengan pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) yang dikelola secara kolektif oleh anggota PKK.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan pembuatan keset dari kain perca yang dilaksanakan di Desa Kapu berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan dan kesadaran ekonomi kreatif anggota PKK. Melalui pendekatan hands-on learning dan partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam mengolah limbah kain menjadi produk bernilai, tetapi juga mulai memahami pentingnya personal branding dan pemasaran digital. Produk hasil pelatihan menunjukkan kualitas yang layak dan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut secara ekonomi. Kegiatan ini juga memperkuat nilai pemberdayaan perempuan serta mendukung praktik ekonomi sirkular yang berkelanjutan.

### **Saran :**

Untuk pengembangan kegiatan ke depan, disarankan agar pelatihan dilanjutkan dengan sesi lanjutan yang lebih intensif guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Diperlukan pula pendampingan tambahan dalam hal keterampilan digital, khususnya dalam pemasaran melalui media sosial dan pengemasan produk yang menarik. Selain itu, pembentukan kelompok usaha bersama yang dikelola oleh anggota PKK secara kolektif dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengelola produksi, memperluas jangkauan pasar, dan menciptakan keberlanjutan usaha. Dukungan dari pihak desa, mitra perguruan tinggi, dan lembaga terkait juga perlu terus ditingkatkan guna memperkuat dampak jangka panjang dari program pemberdayaan ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta, pihak desa, dan tim pendukung atas partisipasi dan dukungannya dalam pelatihan pembuatan keset dari kain perca. Semoga kegiatan ini membawa manfaat berkelanjutan dan menjadi langkah awal dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu PKK Desa Kapu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nisa, I. S., Muslimin, M., Putra, M. E., & Lazwar, S. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Solusi Preventif untuk Mencegah Kenakalan dan Kriminalisasi Anak di Masyarakat. *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 146-153.
- Fitriana, Nita, and Lukia Zuraida. "Perumusan Program Ekonomi Bagi Organisasi Nonprofit Berbasis Asset Based Community Development Economic Program Formulation a Nonprofit Organization Based on Asset Based Community Development" 8, no. 1 (2025): 58-69.
- Hermanto, L. (2017). Strategi pemberdayaan ekonomi sosial masyarakat nelayan berbasis komunitas ibu rumah tangga di kelurahan kolo kecamatan asakota kota bima. *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 9(2), 160-188. <https://doi.org/10.20414/mu.v9i2.2017>.
- Baiduri, I., Hasanah, N., Maulana, F., & Anshori, M. I. (2023). Gender dan kepemimpinan: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 179-204. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1782>.
- HT, M. A. (2017). Kebijakan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Kerajinan Unggulan dalam Upaya Mengangkat Kearifan Lokal Kabupaten Tuban. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 11(2), 157-169.

- Muhammad, A. (2022). Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al Quran. *PILAR*, 13(1), 67-87.
- Rahayu, A., Romadhoni, I. F., Suwardiah, D., & Pangesthi, L. T. (2022). A Pemetaan Makanan Tradisional Sebagai Potensi Wisata Kuliner Di Kabupaten Tuban, Jawa Timur: Pemetaan Makanan Tradisional Sebagai Potensi Wisata Kuliner Di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. *Jurnal Tata Boga*, 11(1), 5-5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>.
- Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi, W., Ulfah, P., & Herwiyanti, E. (2020). Pemetaan potensi desa untuk penguatan badan usaha milik desa dengan pendekatan Asset Based Community-Driven Development. *Warta LPM*, 23(1), 24-34. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.8974>.
- Wicaksono, B. A., Khotimah, K., Segara, N. B., & Prastiyono, H. (2023). Analisis potensi ekosistem mangrove center Tuban sebagai sumber belajar pendidikan lingkungan bahari dalam pembelajaran IPS. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 3(2), 66-80. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v3n2.p66-80>.
- Zulfahmi, I. (2023). Sampah laut dari aktivitas penangkapan ikan: Komposisi, dampak, dan penanganannya. *Pengelolaan sumber daya perikanan laut berkelanjutan*, 595-636. <https://doi.org/10.55981/brin.908.c767>